

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang didominasi oleh perairan, sehingga Indonesia memiliki keanekaragaman biota laut yang tinggi salah satunya Moluska. Moluska yang tinggi ini belum sepenuhnya tereksplorasi oleh para peneliti, salah satunya di Pantai Karang Papak, Garut, Jawa Barat. Indonesia mempunyai wilayah perairan yang menyimpan berbagai macam keanekaragaman yang sangat banyak, termasuk keanekaragaman hewan laut. Menurut Nybakken (1992) Lautan adalah salah satu tempat untuk berkumpulnya berbagai macam organisme yang banyak.

Berdasarkan jumlah jenis biota laut yang sudah terdata di perairan laut Indonesia baru berkisar 6.396 jenis termasuk data tumbuhan seperti mangrove, alga dan lamun. Biota laut sejumlah 5.319 telah diketahui jenis hewan yang telah banyak diidentifikasi berasal dari kelompok ikan, echinodermata dan polychaeta (Wahyuningsih., dkk 2019).

Moluska memiliki potensi yang sangat banyak salah satunya mempunyai peranan penting dalam segi ekonomi maupun ekologi. Masyarakat menggunakan moluska sebagai makanan, dibuat kerajinan dan hiasan. Kusnadi (2007). Sedangkan dari segi ekologi, fauna ini mempunyai peranan penting dalam rantai makanan dan menentukan kualitas suatu perairan (Wahyuningsih., dkk 2019). Moluska sangat berperan penting dalam ekosistem suatu perairan, bahkan banyak masyarakat sekitar pantai menggunakan hewan moluska sebagai sumber bahan makanan, obat dan kerajinan. Keanekaragaman yang melimpah belum sepenuhnya diteliti sehingga masih banyak keanekaragaman Moluska yang belum teridentifikasi. Budi dkk., (2016) menyatakan bahwa di daerah Bangka, masyarakat memanfaatkan 24 spesies dari 24 famili dan dari 10 kelas yang berasal dari hewan invertebrata sebagai obat yang digunakan untuk pengobatan secara tradisional diantaranya adalah bivalvia, oligochaeta, insect dan Xiphosura.